
DOKTRIN AKHIR ZAMAN (ESKATOLOGI)**Daniel Destro Natalino***danieldestronatalino028@gmail.com*

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Elisa*elisa061311@gmail.com*

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Finasti Leluni*finastileluni9@gmail.com*

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Elvi Jayanti*elvijayaelvijaya@gmail.com*

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Sarmauli*sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id*

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Abstrak Eskatologi merupakan salah satu doktrin penting dalam teologi Kristen yang membahas tentang peristiwa-peristiwa akhir zaman, termasuk kedatangan Kristus yang kedua, kebangkitan orang mati, serta penghakiman terakhir yang menentukan nasib kekal manusia. Kajian ini menyoroti pemahaman eskatologi tidak hanya sebagai ajaran tentang masa depan, tetapi juga sebagai pedoman moral dan spiritual bagi kehidupan orang percaya masa kini. Kesadaran akan kedatangan Kristus mendorong umat untuk hidup dalam iman, ketaatan, dan kasih, serta menghasilkan buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai pandangan teologis seperti premilenialisme, amilenialisme, dan postmilenialisme turut memperkaya pemahaman tentang bagaimana janji Allah akan tergenapi. Meskipun berbeda dalam penafsiran, semua pandangan tersebut bersepakat bahwa kedatangan Kristus akan membawa tatanan baru dan kehidupan kekal bagi orang percaya. Dengan demikian, doktrin eskatologi tidak hanya berbicara tentang akhir dunia, tetapi juga mengarahkan umat kepada kehidupan yang berpengharapan dan berorientasi pada kekekalan.

Kata Kunci : Teologi akhir zaman, Penghakiman terakhir, Iman dan ketaatan

PENDAHULUAN**LATAR BELAKANG**

Doktrin akhir zaman atau eskatologi adalah salah satu bagian penting dalam teologi Kristen yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan pada akhir sejarah dunia ini, termasuk tentang nasib manusia setelah kematian. Kata "eskatologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "eschatos" yang berarti yang terakhir atau akhir, dan "logos" yang berarti ajaran atau ilmu. Dengan demikian, eskatologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan akhir dari segala sesuatu, rencana Allah untuk mengakhiri dunia, dan membentuk tatanan baru yang kekal sesuai janji-Nya (Lilisantika, & Akeline Doo. 2024)

Dalam kitab suci khususnya Perjanjian Baru, terutama Kitab Wahyu dan tulisan Rasul Paulus, diajarkan bahwa Yesus Kristus akan datang kembali ke bumi untuk menghakimi manusia yang hidup dan yang sudah meninggal. Pada saat itu, akan terjadi kebangkitan orang mati, di mana semua manusia akan diperhitungkan amal perbuatannya

dan ditentukan nasib kekal mereka, baik di surga maupun di neraka (Idris 2025). Keyakinan ini memberikan harapan yang kokoh bagi umat Kristen bahwa penderitaan, ketidakadilan, dan kejahatan yang ada di dunia ini akan diakhiri oleh kuasa Allah yang sempurna.

Doktrin eskatologi bukan hanya membicarakan masa depan yang jauh, tetapi juga sangat mempengaruhi cara hidup orang Kristen sekarang. Karena Yesus menegaskan bahwa kedatangan-Nya bisa terjadi kapan saja tanpa ada yang tahu waktunya, maka setiap orang harus hidup dengan sikap waspada, taat, dan berbudi luhur. Dengan kesadaran ini, umat diajak untuk terus mengasihi sesama, menjaga iman, dan menunjukkan buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan menyambut kedatangan Kristus kembali (GKI Kota Wisata. 2020)

Berbagai pandangan teologis telah muncul dan berkembang dalam menjelaskan detail peristiwa akhir zaman, seperti bagaimana proses kedatangan Kristus, tanda-tanda yang mendahuluinya, dan bentuk penghakiman yang akan muncul. Di antara pandangan yang dikenal adalah premilenialisme yang memperkirakan masa kedatangan Kristus sebelum seribu tahun damai dimulai, amilenialisme yang menafsirkan kerajaan Allah secara rohani tanpa harus literal dalam waktu, dan postmilenialisme yang optimis akan kerjanya Injil dalam membawa dunia pada era damai sebelum kedatangan Kristus (Berkhof, Louis. 2020). Meskipun berbeda secara detail, semua pandangan sepakat bahwa penggenapan janji Allah akan datang dan akan membawa manusia ke kehidupan kekal.

Selain sebagai pengajaran teologis, eskatologi juga menjadi landasan moral yang penting. Kesadaran akan penghakiman terakhir mendorong orang Kristen untuk hidup dalam kebaikan, kejujuran, dan ketekunan dalam iman. Ini menjadi motivasi agar tidak terjebak dalam gaya hidup yang sia-sia atau dosa, melainkan selalu berorientasi pada tujuan kekal yaitu hidup bersama Allah di surga nanti (Magistra journal 2024). Dengan demikian, doktrin akhir zaman menjadi sumber penguatan iman dan karakter yang kokoh di tengah derasnya arus perubahan zaman.

Lebih jauh lagi, studi tentang doktrin akhir zaman sangat penting untuk membantu umat Kristen memahami dan mengartikan tanda-tanda zaman dengan benar. Di era modern ini, dengan banyaknya informasi dan kejadian duniawi, mudah terjadi kesalahpahaman dan ketakutan yang tidak berdasar. Oleh karena itu, pemahaman eskatologi yang benar dan mendalam menjadi pegangan untuk menjalani hidup dengan tenang dan penuh harapan. Makalah ini disusun untuk memperjelas dan menggali ajaran eskatologi dalam dimensi teologi Kristen secara menyeluruh dan sistematis, sehingga dapat menjadi pedoman rohani sekaligus membangun keimanan yang bertumbuh bagi setiap pembaca.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apa pengertian doktrin akhir zaman (eskatologi)?
2. Bagaimana pandangan Alkitab, khususnya Perjanjian Baru, mengenai peristiwa-peristiwa Doktrin akhir zaman?

3. Apa perbedaan pandangan teologis (premilienialisme, amilenialisme, postmilennialisme) tentang doktrin akhir zaman?
4. Bagaimana Pengaruh Doktrin Akhir Zaman terhadap Kehidupan Umat Kristen Saat Ini?
5. Apa pentingnya Memahami Ajaran Tentang Doktrin Akhir Zaman Bagi Umat Kristen Di Masa Kini?

MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai doktrin akhir zaman dalam teologi Kristen.
2. Membantu umat Kristen untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai eskatologis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadi bahan referensi bagi pengajaran teologi dan studi Alkitab terutama dalam bidang eskatologi.
4. Menjadi dasar bagi pengembangan spiritualitas yang lebih kuat dan tangguh bagi umat Kristen menghadapi tantangan zaman.

HASIL DAN PEMABHASAN

Pengertian Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)

Doktrin akhir zaman atau eskatologi adalah salah satu cabang ilmu teologi yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan akhir atau akhir zaman dalam pandangan Kristen. Istilah eskatologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni kata "eschatos" yang berarti "terakhir" dan "logos" yang berarti "ilmu" atau "ajaran". Dengan demikian, eskatologi diartikan sebagai ilmu atau ajaran mengenai masa terakhir dari perjalanan dunia dan umat manusia. Dalam konteks Kekristenan, eskatologi tidak hanya berbicara tentang peristiwa akhir dunia secara fisik dan historis,

Dalam Alkitab, tema eskatologi banyak dijumpai di berbagai bagian, baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Perjanjian Lama, seperti kitab Yesaya dan Daniel, memberikan gambaran tentang kerajaan Allah dan pembaruan dunia, sementara Perjanjian Baru, khususnya dalam Injil Matius pasal 24, surat-surat Paulus, dan kitab Wahyu, mengungkapkan dengan jelas rencana kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali serta peristiwa-peristiwa terakhir yang akan terjadi (Patangun & Moimau, 2024). Alkitab juga menggunakan istilah-istilah khusus seperti Hari Tuhan, Hari Kristus, Hari Terakhir, dan Akhir Zaman untuk merujuk pada waktu dan peristiwa tersebut (Wahyu 20:1-6; Matius 24; Filipi 1:10).

Ajaran eskatologi Kristen mencakup beberapa unsur penting, yaitu kedatangan Kristus kedua kali (Parousia), kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, dan penciptaan langit dan bumi baru. Kedatangan Kristus kedua kali ini dipercaya sebagai peristiwa paling penting dalam sejarah keselamatan, di mana Allah akan mengakhiri penderitaan dan membawa umat-Nya ke dalam kehidupan yang kekal dan sempurna. Doktrin ini menjadi sumber pengharapan yang kuat bagi orang Kristen karena

menjanjikan penyelesaian dari segala bentuk ketidakadilan dan penderitaan yang ada di dunia ini.

Selain aspek historis dan fisik, eskatologi juga mengandung penegasan moral dan spiritual. Karena kedatangan Kristus tersebut tidak dapat diprediksi waktunya, ajaran eskatologi mengarah kepada hidup dalam kewaspadaan dan kesiapan rohani. Dengan demikian, ajaran ini bukan saja berbicara tentang masa depan, tetapi juga menuntun umat untuk menjalani hidup yang penuh kasih, ketaatan, dan kesucian sebagai persiapan menyambut kedatangan Kristus (GKI Kota Wisata. 2020)

Hal ini penting agar orang Kristen tidak terjebak pada ketakutan yang tidak berdasar terhadap tanda-tanda akhir zaman, melainkan tetap fokus pada pembentukan karakter dan kehidupan yang konsisten dengan ajaran Kristus. Sebagaimana ditegaskan dalam buku *Teologi Sistematis 6: Doktrin Akhir Zaman*, eskatologi tidak hanya memberikan pengharapan di masa depan, tetapi juga menguatkan iman serta membentuk sikap hidup yang bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sekarang (Berkhof, Louis. 2020)

Lebih lanjut, teolog kontemporer Jürgen Moltmann menegaskan peran penting eskatologi sebagai sumber harapan dan pembebasan bagi umat manusia. Dalam karyanya *The Future of Hope*, Moltmann menguraikan eskatologi sebagai harapan yang membebaskan umat dari ketakutan akan kematian dan keputusan, sekaligus memberi semangat untuk membangun dunia yang lebih adil dan manusiawi saat ini (Moltmann 2021). Artinya, eskatologi bukan saja mengatur pandangan masa depan, melainkan juga membentuk tindakan moral dan sosial umat Kristen hari ini.

Selain membahas kedatangan kembali Kristus dan penghakiman, eskatologi juga memuat ajaran tentang kebangkitan tubuh. Kekristenan percaya bahwa setelah kematian tubuh manusia akan mengalami kebangkitan kembali dalam wujud yang baru dan mulia, sebagai realisasi janji akan kehidupan kekal yang tidak akan berhenti (Idris 2025). Konsep ini berbeda dengan pandangan dunia yang menganggap kematian sebagai akhir total eksistensi. Oleh sebab itu, ajaran eskatologi memberikan makna penting terhadap harapan hidup abadi bagi setiap orang percaya.

Selain itu, doktrin millennium atau Kerajaan Seribu Tahun juga merupakan bagian penting dari pengajaran eskatologi Kristen yang menjelaskan tentang masa pemerintahan Kristus di bumi sebelum penghakiman terakhir dan penciptaan langit dan bumi baru. Terdapat beberapa pandangan utama tentang millennium yaitu premilenialisme, amilenialisme, dan postmilenialisme, yang masing-masing memiliki penafsiran berbeda mengenai masa ini, tetapi sepakat akan pentingnya kedatangan Kristus dan penggenapan janji keselamatan (Berkhof, Louis. 2020)

Secara keseluruhan, ajaran eskatologi adalah dasar kuat bagi iman Kristen yang menghubungkan pengetahuan tentang akhir zaman dengan kehidupan nyata umat di dunia. Pengharapan ini mendorong umat Kristen untuk hidup dalam kesiapsiagaan rohani, dengan cinta kasih kepada sesama dan kesetiaan pada Allah, sembari menantikan janji-Nya akan kehidupan kekal yang penuh damai dan sukacita. Oleh karena itu, doktrin akhir zaman bukan sekedar ajaran teologis, tetapi juga sumber kekuatan hidup yang

menginspirasi umat agar tetap teguh dan penuh harapan walaupun hidup dalam tantangan dunia yang tidak mudah.

A. Pandangan Alkitab Perjanjian Baru Tentang doktrin akhir zaman

Dalam Perjanjian Baru, kita diberikan banyak informasi mengenai apa yang akan terjadi pada akhir zaman, agar kita selalu siap dan hidup dalam iman. Salah satu bagian yang paling jelas adalah dalam Injil Matius 24. Di sini, Yesus menjelaskan tanda-tanda menjelang akhir zaman seperti perang, bencana alam, kelaparan, dan penganiayaan. Dia juga mengingatkan bahwa orang-orang akan menipu banyak orang dengan mengaku nabi palsu (Siahaan 2023). Tetapi, Yesus menegaskan bahwa kedatangan-Nya yang kedua kali akan datang tiba-tiba, seperti pencuri di malam hari, sehingga kita harus selalu berjaga dan siap (Patangun, E., & Moimau, 2024.)

Selain itu, Paulus di dalam suratnya 1 Tesalonika 4:13-18 menggambarkan dengan jelas tentang kebangkitan orang percaya yang sudah meninggal dan bagaimana orang yang masih hidup akan dipertemukan bersama Yesus di angkasa. Ini menegaskan bahwa orang Kristen tidak perlu berduka seperti orang yang tidak punya harapan. Mereka akan hidup kekal bersama Tuhan

Kitab Wahyu adalah kitab yang penuh dengan gambaran simbolik tentang penghakiman terakhir, pertarungan antara kebaikan dan kejahatan, dan janji akan bumi dan langit baru yang akan menjadi tempat tinggal kekal orang-orang kudus. Kitab ini menguatkan iman kita bahwa Tuhan mengatur sejarah dan akhirnya memastikan kemenangan bagi yang setia kepada-Nya.

Alkitab juga mengajarkan tentang kebangkitan tubuh, bukan hanya kebangkitan rohani. Semua orang akan dibangkitkan kembali untuk menerima penghakiman. Orang yang setia akan mendapat hidup kekal, sedangkan yang menolak akan dihukum (Patangun, E., & Moimau, 2024.). Oleh karena itu, kita diingatkan untuk selalu hidup benar dan bertanggung jawab atas perbuatan kita.

Tanda kemerosotan moral dan spiritual juga disebut sebagai ciri akhir zaman. Dalam 2 Timotius 3:1-5, Paulus mendeskripsikan orang-orang pada akhir zaman yang penuh dengan sifat negatif seperti cinta diri sendiri, tamak, sombong, dan tidak mengasihi sesama (Siahaan 2023). Hal ini mengingatkan kita untuk tetap hidup suci dan berbuat baik agar tidak terjerumus dalam kekacauan tersebut.

Selain ajaran praktis, Perjanjian Baru menggambar akhir zaman sebagai saat ketika Allah menyelesaikan rencana keselamatan-Nya melalui penghakiman terakhir yang adil disertai penciptaan langit dan bumi yang baru (Wahyu 21:1-4). Inilah janji penghiburan terbesar bahwa penderitaan akan berakhir dan umat Allah akan menikmati berkat kekal bersama-Nya (Moltmann 2021)

B. Perbedaan pandangan Teologi Tentang Doktrin Akhir Zaman

Dalam teologi Kristen, terutama dalam pembahasan tentang akhir zaman, terdapat tiga pandangan utama yaitu premilenialisme, amilenialisme, dan postmilenialisme. Ketiga pandangan ini mencoba memahami masa "seribu tahun" dalam Kitab Wahyu 20 dan proses kedatangan Kristus yang kedua kali dengan cara yang berbeda, sehingga

menghasilkan variasi pemikiran yang berpengaruh pada bagaimana umat mempersepsikan akhir zaman.

- **Premilenialisme**

Premilenialisme berasal dari kata "pre" (sebelum) dan "milenium" (seribu tahun), yaitu pandangan bahwa Kristus akan datang kembali ke bumi secara fisik **sebelum** masa seribu tahun yang disebut "Kerajaan Seribu Tahun" itu terjadi secara nyata dan harfiah. Pada masa ini, Kristus dipercaya akan memerintah di bumi selama seribu tahun, di mana akan terjadi kedamaian dan keadilan sempurna. Premilenialisme melihat Kitab Wahyu dan nubuat lain secara literal dan kronologis. Ada dua macam premilenialisme utama:

- **Premilenialisme historis:** Mengajarkan bahwa pengangkatan umat percaya terjadi setelah masa kesengsaraan yang hebat (post-tribulation).
- **Dispensasionalisme:** Mengajarkan pengangkatan terjadi sebelum masa kesengsaraan (pre-tribulation), yakni saat orang percaya diangkat ke surga sebelum penderitaan besar berlangsung.

Pandangan premilenialisme ini membuat penganutnya hidup dengan harapan akan pemerintahan Kristus yang akan datang dan masa damai yang nyata, meskipun masa sulit di dunia berlangsung terlebih dahulu (Saputra & Lambei, 2025).¹

- **Amilenialisme**

Berbeda dengan premilenialisme, amilenialisme tidak memandang masa seribu tahun sebagai waktu harfiah yang akan datang secara fisik. Kata "a" berarti "tanpa", jadi amilenialisme berarti "tanpa milenium" secara literal. Penganutnya percaya bahwa Kerajaan Allah sudah berjalan secara rohani sejak Kristus naik ke surga dan Roh Kudus bekerja di hati umat-Nya. Jadi masa seribu tahun itu adalah simbol dari masa antara kedatangan Kristus yang pertama dan yang kedua, yang berupa pemerintahan spiritual di surga, bukan di bumi (Ginting, 2022).²

Amilenialis memandang Kitab Wahyu sangat simbolik, bukan literal. Mereka menekankan hidup rohani dan kesetiaan selama masa ini, dengan yakin bahwa Kristus akan datang kembali di akhir masa tersebut untuk penghakiman akhir dan pembaruan langit dan bumi.

- **Postmilenialisme**

Postmilenialisme mengambil nama dari "post" yang berarti "setelah", yaitu pandangan bahwa Kristus akan datang kembali **setelah** seribu tahun masa damai dan kemenangan Injil yang nyata di dunia. Dalam pandangan ini, Injil akan berhasil mengubah hati dan kehidupan banyak orang sehingga dunia secara bertahap menjadi

¹ Saputra, Erlangga, dan Moritan Lambei. "Milenium dalam Wahyu 20: Analisis Amilenialisme dalam Tradisi Teologi Reformed." *Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik*, vol. 2, no. 2, Mei 2025.

² Ginting, M. Fauzan. "Apa itu Amilenialisme?" *Got Questions*, 2022

lebih baik. Masa seribu tahun tidak harus literal, tetapi periode panjang perkembangan rohani dan sosial.

Postmilenialisme percaya bahwa peran umat Kristiani sangat besar untuk menyebarkan Injil dan memperbaiki masyarakat, sehingga masa damai dan keadilan terjadi sebelum kedatangan Kristus (Nasution, 2023).³ Pandangan ini optimis dan mengajak umat lebih aktif dalam misi dan pembangunan sosial.

Perbandingan Ketiga Pandangan

Aspek	Premilenialisme	Amilenialisme	Postmilenialisme
Kedatangan Kristus	Sebelum masa seribu tahun	Setelah masa seribu tahun	Setelah masa seribu tahun
Makna seribu tahun	Literal, pemerintahan Kristus fisik di bumi	Simbolik, Kerajaan Allah secara rohani	Simbolik, masa perkembangan Injil dan damai
Sikap terhadap sejarah	Pesimis, semakin memburuk sebelum Kristus datang	Realistis, kerajaan Allah berjalan di dunia	Optimis, dunia akan membaik dan bertobat
Pengangkatan umat	Ada premillennialisme historis dan dispensasional	Tidak ada pengangkatan khusus, kelanjutan gereja	Pengangkatan bersamaan atau setelah milenium

Ketiga pandangan ini memberikan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi dalam pemahaman doktrin akhir zaman. Menurut Deky Hidnas Yan Nggadas, memahami adanya perbedaan ini sangat penting agar umat Kristen tidak terpecah atau bingung dalam menghadapi tema eskatologi, melainkan harus fokus pada inti iman yaitu kesetiaan menantikan kedatangan Kristus (Nggadas 2023)

C. Pengaruh Doktrin Akhir Zaman terhadap Kehidupan Umat Kristen Saat Ini

Doktrin akhir zaman atau yang juga disebut eskatologi adalah bagian penting dalam iman Kristen yang mengajarkan tentang apa yang akan terjadi di masa depan, terutama tentang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, penghakiman terakhir, kebangkitan orang mati, dan penciptaan langit dan bumi yang baru. Pengaruh ajaran ini sangat besar terhadap kehidupan dan spiritualitas umat Kristen masa kini.

1. Pertama, doktrin akhir zaman memotivasi umat Kristen untuk selalu hidup dalam kesiapan dan kewaspadaan. Karena kedatangan Kristus kedua tidak bisa dipastikan waktunya, umat diajak untuk terus memelihara iman dan hidup dengan benar setiap hari, tidak menunda pertobatan dan pengabdian kepada Tuhan. Sikap terus berjaga

³ Nasution, A. "Apa itu Postmilenialisme?" *Got Questions*, 2023.

- ini membentuk karakter orang percaya yang tidak lalai, tidak terlena oleh kesibukan dunia, dan setia pada panggilan rohani.⁴
2. Kedua, pengharapan akan akhirnya penderitaan dan kedatangan masa damai membuat umat Kristen mampu bertahan dan kuat saat menghadapi berbagai kesulitan hidup. Mereka percaya bahwa penderitaan di dunia ini sementara dan pada akhirnya Allah akan menegakkan keadilan dan keselamatan bagi yang setia. Doktrin ini memberi kekuatan bagi orang percaya agar tidak putus asa walaupun menghadapi tekanan, penganiayaan, atau masalah berat dalam kehidupan sehari-hari (Moltmann, 2021).⁵
 3. Ketiga, pandangan tentang akhir zaman mengubah cara pandang umat terhadap kematian. Mereka tidak takut mati karena yakin bahwa kematian hanyalah gerbang menuju kehidupan kekal bersama Tuhan. Keyakinan ini memberikan damai sejahtera dan membuat mereka lebih berani menjalani kehidupan dengan penuh arti, tanpa takut kehilangan masa depan (Ekhat Binti Patangun dan Aprianus Moimau 2024)
 4. Keempat, doktrin ini mendorong umat untuk hidup dalam kasih dan pengampunan. Karena mereka tahu akan ada masa damai dan kasih yang sempurna Allah, umat Kristen diajak untuk menjadi saluran kasih itu di dunia. Mereka berusaha mengasihi sesama, mengampuni, dan hidup berdamai agar menunjukkan kuasa kasih Allah pada sesama manusia (Siahaan 2023)
 5. Kelima, doktrin akhir zaman menjadi sumber semangat bagi pelayanan dan penyebaran Injil. Kesadaran bahwa waktu menanti Kristus adalah singkat mendorong mereka untuk aktif melayani dan mengajak orang lain mengenal Kristus. Semangat ini menjadi sumber hidup yang membara bagi gereja dan tiap orang percaya (Nasution 2023).
 6. Keenam, doktrin ini mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dan ketergantungan pada Allah. Umat diingatkan bahwa dunia ini penuh tantangan dan kuasa yang melawan, tapi Allah adalah Raja yang berdaulat. Mereka diajak untuk selalu bergantung pada Allah bukan pada kekuatan dunia (Ginting, 2022).
 7. Ketujuh, pengajaran tentang akhir zaman membentuk tujuan hidup yang berfokus pada kekekalan, bukan hanya pada kesenangan dan kesuksesan duniawi. Umat diajak menata hidup mereka agar selalu siap menyambut kedatangan Tuhan dan menjaga hati tetap berpusat pada-Nya (Erickson, 2022).
 8. Kedelapan, pengajaran tentang penghakiman terakhir mengingatkan umat untuk hidup dengan penuh tanggung jawab moral. Mereka sadar bahwa semua perbuatan dan sikap akan mendapat pertanggungjawaban, sehingga memotivasi untuk hidup jujur, adil, dan sesuai dengan kehendak Allah (Patangun & Moimau, 2024).
 9. Kesembilan, doktrin akhir zaman mempererat solidaritas dalam komunitas iman. Harapan akan masa depan yang sama di dalam Kristus membuat umat saling menguatkan dan membantu dalam perjalanan iman mereka (Moltmann 2021)
 10. Kesepuluh, doktrin ini membangun optimisme tentang masa depan yang penuh

⁴ Erickson, Millard J. 2022. *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi*. Malang: Sastra SAAT.

⁵ Moltmann, Jürgen. 2021. *Teologi Harapan*. London: Pers SCM

damai dan berkat. Walau dunia sekarang penuh masalah, umat Kristen percaya bahwa Allah akan memperbarui segala sesuatu dan membawa kehidupan baru yang sempurna (Siahaan 2023)

10. Kesebelas, doktrin akhir zaman mengajarkan umat untuk berserah pada rencana Allah. Mereka belajar menerima segala perubahan dan ketidakpastian zaman dengan iman dan pengharapan akan pemulihan total oleh Allah (Nasution 2023).

11. Keduabelas, yang terakhir, doktrin ini mengingatkan agar umat memandang hidup secara seimbang, antara tanggung jawab di dunia saat ini dan harapan kekal di masa depan. Pengajaran ini membentuk gaya hidup yang berorientasi kekal sekaligus bertanggung jawab dalam peranan sosial

Dengan begitu, doktrin akhir zaman menjadi panduan rohani yang lengkap, yang membantu umat Kristen menjalani hidup dengan penuh iman, kasih, pengharapan, dan semangat pelayanan yang kuat. Ini bukan hanya berisi soal masa depan, tetapi membentuk karakter dan perilaku sehari-hari yang sesuai kehendak Tuhan.

E. Penting Nya Memahami Ajaran Tentang Doktrin Akhir Zaman Bagi Umat Kristen Di Masa Kini

Pemahaman eskatologi sangat penting bagi umat Kristen karena mengajarkan tentang akhir zaman dan masa depan umat manusia menurut Alkitab. Eskatologi berasal dari kata Yunani "eschatos" yang berarti terakhir, dan "logos" yang berarti ajaran. Ajaran ini mencakup kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, dan kehidupan kekal. Dengan memahami eskatologi, umat Kristen mendapatkan arah dan tujuan hidup yang jelas serta pengharapan akan janji Tuhan yang kekal (Minandar, Pdt. J.S. 2020)

Harapan akan kehidupan kekal yang diajarkan eskatologi membuat umat Kristen tetap kuat menghadapi berbagai tantangan hidup duniawi. Meskipun menghadapi penderitaan, mereka percaya bahwa Tuhan akan mengakhiri kejahatan dan penderitaan serta memberikan tempat yang penuh sukacita di surga. Harapan ini membangun ketenangan jiwa dan keyakinan yang teguh dalam iman mereka sehari-hari.

Eskatologi juga mengajarkan umat Kristen hidup dalam kesiapan. Karena kedatangan Yesus bisa terjadi kapan saja, sikap waspada dan siap sedia sangat diperlukan. Orang Kristen diharapkan mampu menjalani hidup yang benar dan sesuai ajaran Kristus, berbuat baik dan menghindari dosa, sehingga ketika Kristus datang, mereka sudah siap menyambut-Nya (Minandar, Pdt. J.S. 2020)

Di era modern yang penuh perubahan dan tantangan, pemahaman eskatologi menjadi pegangan yang menjaga iman dan moral Kristen. Perkembangan teknologi, budaya global, dan pengaruh negatif kerap menggoyahkan nilai-nilai luhur iman. Dengan eskatologi, umat Kristen teringat bahwa mereka harus tetap taat dan berpegang teguh pada ajaran Kristus tanpa tergoda oleh hal-hal duniawi semu (Pandensolang 2013)

Selain menguatkan iman, eskatologi memberi penghiburan bagi yang mengalami kesulitan. Dalam penderitaan, mereka percaya bahwa ada kehidupan kekal yang dijanjikan Tuhan sebagai hadiah bagi yang setia. Hal ini mendorong mereka untuk sabar

dan terus berjalan dalam iman hingga tiba waktunya Tuhan menjemput mereka ke rumah yang kekal (Minandar, Pdt. J.S. 2020)

Pendidikan Kristen juga menanamkan pengajaran eskatologi agar generasi muda memahami makna hidup bukan hanya untuk dunia saat ini, tetapi juga untuk masa depan kekal. Dengan pengajaran eskatologi, mereka dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan menjalani kehidupan sesuai prinsip iman Kristen dalam segala aspek kehidupan

Gereja memiliki peranan utama dalam membimbing umat memahami eskatologi. Melalui pengajaran, khotbah, dan pendampingan rohani, gereja mengajak jemaat untuk hidup setia menantikan kedatangan Yesus Kristus yang kedua. Gereja juga mendorong pengamalan kasih, pelayanan, dan hidup beretika yang mencerminkan karakter Kristus di tengah *masyarakat* (Minandar, Pdt. J.S. 2020)

Pemahaman eskatologi menumbuhkan sikap sosial yang bertanggung jawab. Karena umat Kristen percaya bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan, mereka terdorong untuk hidup jujur, adil, dan peduli pada sesama. Ini membangun komunitas yang harmonis dan menjadi saksi kasih Tuhan di dunia ini (Pandensolang 2013)

Harapan eskatologi memberikan kekuatan bagi umat Kristen untuk terus berjuang dan hidup dengan sukacita meskipun menghadapi berbagai masalah. Pengharapan ini menjadi sumber motivasi agar orang percaya tetap teguh dalam iman dan terus berkarya nyata dalam kehidupan sosial, keluarga, dan pelayanan gerejawi (Minandar, Pdt. J.S. 2020)

Kesimpulannya, pemahaman eskatologi bukan sekadar ajaran tentang akhir zaman, tetapi pegangan hidup yang membentuk karakter dan etika umat Kristen. Dengan eskatologi, umat diperlengkapi menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, penuh kasih, dan memiliki pengharapan kuat akan kehidupan kekal bersama Tuhan di masa depan (Pandensolang 2013)

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari seluruh materi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa doktrin akhir zaman atau eskatologi merupakan bagian penting dalam teologi Kristen yang mengandung pengharapan akan kehidupan kekal, keadilan ilahi, dan penyempurnaan ciptaan Allah menuju langit dan bumi baru. Eskatologi berakar dari pengajaran Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, yang menegaskan kedatangan Kristus kembali serta peristiwa-peristiwa terakhir seperti kebangkitan orang mati dan penghakiman terakhir. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada masa depan, melainkan juga mempengaruhi tindakan moral dan sosial umat saat ini, yakni hidup dalam kesiapsiagaan, kasih, pengampunan, dan kesetiaan kepada Allah. Pemahaman mendalam mengenai eskatologi membantu umat percaya untuk mengartikan tanda-tanda zaman dengan benar dan menjalani hidup yang penuh harapan tanpa ketakutan, karena mereka yakin bahwa penderitaan sementara di dunia akan diakhiri oleh keadilan dan keselamatan

Allah. Lebih dari itu, doktrin ini menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi umat untuk aktif melayani, menyebarkan Injil, serta meningkatkan karakter pribadi agar menjadi saluran kasih Allah di dunia. Dengan demikian, eskatologi bukan hanya sebuah ajaran teologis, tetapi juga landasan moral dan spiritual yang membangun keteguhan iman, pengharapan, dan respons moral dalam menghadapi kehidupan dan tantangan zaman yang terus berkembang.

SARAN

1. **Meningkatkan Pemahaman Eskatologi Secara Mendalam** Umat Kristen dianjurkan untuk terus mempelajari ajaran eskatologi secara tekun dan mendalam agar dapat memahami makna akhir zaman, pengharapan hidup kekal, serta kehadiran Kristus kedua kali sebagai pedoman hidup sehari-hari,.
2. **Mengintegrasikan Nilai Eskatologi dalam Kehidupan Sehari-hari** Pengajaran eskatologi harus diterapkan dalam kehidupan nyata dengan menjaga karakter moral seperti kejujuran, kasih, dan tanggung jawab sosial serta berupaya hidup sesuai ajaran Kristus, terutama dalam konteks dunia yang penuh tantangan dan perubahan,.
3. **Peran Aktif Gereja dan Pendidikan Kristen** Gereja dan lembaga pendidikan Kristen perlu aktif dalam membimbing dan menanamkan pengertian eskatologi melalui khotbah, pengajaran, dan pembinaan rohani agar jemaat mampu hidup dalam kesiapsiagaan dan harapan akan kedatangan Kristus kedua,.
4. **Menguatkan Harapan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Akhir Zaman** Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan budaya global yang dinamis, umat Kristen harus tetap menguatkan pengharapan kepada janji kekal Allah melalui iman dan kesiapan spiritual, bukan ketakutan berlebihan,.
5. **Mengembangkan Sikap Sosial yang Bertanggung Jawab** Pemahaman eskatologi dapat memperkuat sikap sosial umat dalam menciptakan masyarakat yang adil, penuh kasih, dan harmonis, karena mereka percaya bahwa hidup akan berakhir dalam penghakiman terakhir dan kelahiran langit dan bumi baru,.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis. 2020. *Teologi Sistematis 6: Doktrin Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum.
- Ekhat Binti Patangun dan Aprianus Moimau. 2024. ""Tinjauan Teologis-Filosofis Mengenai Pemahaman Tentang Kematian dan Eskatologi Kristen," Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi 1, no. 2 (Juli 2024)." *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi 1, no. 2*.
- GKI Kota Wisata. 2020. *Pengajaran Akhir Zaman*. Cibubur: GKI Kota Wisata.
- Idris, M. 2025. ""Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)." *STP Katolik Journal*.
- Lilisantika, & Akeline Doo. 2024. "Doctrine of Eschatology." *Inclusive Society Community Services Journal, Vol. 2, Issue 3*.
- Magistra journal. 2024. "Spiritualitas Kehidupan Orang Percaya dalam Menantikan Akhir Zaman." *Magistra journal*.
- Minandar, Pdt. J.S. . 2020. *Eskatologi*. Mahanaim Publisher.
- Moltmann, Jürgen. 2021. "The Future of Hope." *Eerdmans: Grand Rapids, .*

- Nasution, A. 2023. "“Peran dan Strategi Eskatologi dalam Pembentukan Semangat Pelayanan Gereja.”." " *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristen Indonesia* 10, no. 2.
- Nggadas, Deky Hidnas Yan. 2023. "“Wahyu 20:1-10 dan Milenialisme: Sebuah Evaluasi Hermeneutis dan Kanonikal.”." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 4, no. 2,.
- Pandensolang, Welly. 2013. *Eskatologi Bibllika*. Yogyakarta: andi.
- Patangun, E., & Moimau,. 2024. "“Eskatologi Kristen dalam Perjanjian Baru.”." *Jurnal Studi Teologi*.
- Siahaan, Christo Antusias Davarto. 2023. "“Eskatologi Era Reformasi Indonesia.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*,.